

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA LABURANG GALLANG DI DESA BATU MILA KECAMTAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

¹⁾ Suci*, ²⁾Kamaruddin Sellang, ³⁾Muhammad Iqbal

^{1),2),3)} Univeristas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

¹⁾ suciamirullah02@gmail.com, ²⁾ Kamaruddinsellang@gmail.com, ³⁾ Iqbal.sidrap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Pengembangan Objek Wisata Laburang Gallang Di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini 1.564 penduduk di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil 78 orang, diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis, dengan menggunakan bantuan analisis Aplikasi IMB SPSS Statistic 26.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil olah kuesioner diperoleh rekapitulasi variable Fungsi Manajemen sebesar 61,12 % berada pada kategori “ Baik”. Rekapitulasi variable Pengembangan objek Wisata sebesar 55,13% berada kategori “Kurang Baik”. Dan pengaruh antara Fungsi Manajemen terhadap Pengembangan Objek Wisata dikategorikan “Berpengaruh/Signifikan”, dari uji ANOVA didapat F_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,398 dengan tingkat signifikan 0,069 hal ini menunjukkan pengaruh variable independen berpengaruh signifikan, dan probabilitas jauh diatas 0,05, secara parsial t_{hitung} (1.843) > t_{tabel} (1,665) artinya Penerapan Fungsi Manajemen berpengaruh/signifikan terhadap Pengembangan Objek Wisata Laburang Gallang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebesar 30% berada pada kategori “Tidak Baik”.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Pengembangan Objek Wisata

Abstract

This study aims to determine the Application of Management Functions to the Development of Laburang Gallang Tourism Objects in Batu Mila Village, Maiwa District, Enrekang Regency. The population in this study was 1,564 residents in Batu Mila Village, Maiwa District, Enrekang Regency. The sampling technique used the slovin formula with the results of 78 people, taken based on the purposive sampling technique. This type of research is descriptive quantitative. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and literature study. The data analysis technique used was validity test, simple regression analysis and hypothetical testing, using the IMB SPSS Statistics 26.0 application analysis.

The results of this study indicate that from the results of processing the questionnaire, it was obtained that the recapitulation of the Management Function variable of 61.12% was in the "Good" category. The variable recapitulation of tourism object development is 55.13% in the "less good" category. And the influence between the Management Function on Tourism Object Development is categorized as "Influential/Significant", from the ANOVA test obtained Fcount obtained is 3.398 with a significant level of 0.069 this shows the influence of independent variables has a significant effect, and the probability is far above 0.05, partially tcount (1,843) > t table (1,665) means that the Implementation of the Management Function has an effect/significant effect on the Development of Tourism Objects Laburang Gallang, Maiwa District, Enrekang Regency by 30% in the "Not Good" category.

Keywords: *Management function, Tourism Object Development.*

PENDAHULUAN

Kepariwisataan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat setempat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah Menurut definisi normatif kepariwisataan yang diberikan dalam (UU No. 10 Tahun 2009) . Dalam Undang-Undan Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata diartikan sebagai “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah”. Sedangkan Untuk membantu suatu lembaga menghasilkan hasil, manajemen mengacu pada berbagai tugas, peran, dan aparatus khusus. (Gabur & Sukana, 2020).

Manajemen yang baik menjadi kunci keberhasilan yang paling utama dalam suatu lembaga, organisasi atau system. Karena dilihat dari fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dengan kata lain, manajemen adalah prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa hasil yang diinginkan akan berjalan dengan baik dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam menciptakan tujuan wisata yang dipikirkan dengan baik dapat menghasilkan keuntungan ekonomi yang meningkatkan pemeliharaan lingkungan dan kebiasaan hidup penduduk setempat. Pemerintah harus mendukung penuh dalam hal ini, dan masyarakat harus terlibat.

Keparawisataan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu dan berkelanjutan dan memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, melestarikan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional.

Namun berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 20 Desember 2022 kenyataan yang terjadi disana belum sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pengelola wisata dikarenakan

1. Masih ada Pengunjung yang tidak melakukan pembayaran retribusi sesuai dengan aturan PERDES No:05/DBM/2021 Desa Batu Mila dikarenakan mempunyai kenalan atau orang dalam, dalam pengurus karcis.
2. Adanya pengunjung yang masih membawa minuman keras dan membuang sampah sembarangan di lokasi permandian yang tentu saja dapat merusak lingkungan di sekitar karena tidak adanya ketersediaan sarana seperti tempat sampah sehingga pengunjung membuang sampah sembarangan.

Selain permasalahan tersebut di atas, arahan dari administrasi dan pemerintahan objek wisata Laburante Galang dituntut untuk dapat memaksimalkan kinerjanya sebagai destinasi wisata yang bermanfaat. Perencanaan terstruktur diperlukan untuk pengembangan industri pariwisata laburang gallang untuk menghidupkan kembali daya tarik atraksi dan menjadikannya tujuan wisata yang populer bagi pengunjung domestik dan internasional. Untuk melaksanakan tugas pengelolaan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam usaha pengembangan objek wisata, maka

upaya pengembangan ini perlu direncanakan dengan baik dengan menerapkan fungsi manajemen.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas maka penelitian akan mencoba meneliti “ **Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Pengembangan Objek Wisata Laburang Gallang di Malino Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang**”.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu prosedur dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2019:16) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemudian menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ada sebelumnya. Itu didasarkan pada filosofi positivis.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Corper, Donald, R. dan Schindler, Pamela S. dari tahun 2003, Populasi merupakan unsur lengkap yang akan digunakan sebagai wilayah generalisasi. Subjek lengkap yang akan diukur, atau unit yang dipelajari, adalah elemen populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Desa Batu Mila yang berjumlah 1.564 penduduk. Arikunto (2013:174) menegaskan bahwa sampel harus merupakan subset atau perwakilan dari masyarakat yang diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan Rumus Yount. yaitu:

Tabel 3.1 pengukuran besarnya sampel

Besarnya Populasi	Besarnya Sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1001-5000	5%
5001-10000	3%
10001 lebih	1%

Sumber : Ahmad (2015: 152)

$$(1.564 \times 5\% = 78,2)$$

Berdasarkan tabel *Yount*, jika besar populasi berada di antara deretan 1001-5000 maka rumus yang digunakan yaitu mengalikan jumlah populasi dengan besarnya sampel yakni 5% sehingga didapatkan hasil 78,2 sehingga hasilnya adalah 78. Jadi sampel dan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Batu Milla yang berjumlah 78 penduduk.

3. Teknik Pengumpulan data

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan. Teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu: Observasi, Kuesioner dan Studi Kepustakaan

4. Teknik analisis data

Menurut Ahmad (2015:173), analisis data adalah proses pengorganisasian urutan data menjadi suatu pola, kategori, dan unit-unit deskriptif mendasar. Data dari catatan lapangan atau sumber informasi lainnya dirancang untuk dianalisis menggunakan analisis data. Sebelum diolah, data dari kuesioner diedit, atau dicek kembali, sehingga dapat diketahui apakah terjadi kesalahan atau ada kesalahan. Setelah itu dilakukan proses tabulasi, atau konversi jawaban yang diterima menjadi angka-angka agar dapat digunakan dalam bentuk penelitian.

Menganalisis secara deskriptif data tabel yang diperoleh. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memerlukan analisis data. Dengan bantuan program IBM SPSS 26.0, analisis regresi berganda akan dilakukan setelah data responden terkumpul.

Dalam analisis kuantitatif, kata-kata disusun dari hasil pengamatan dan data pengamatan yang diperlukan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

Validitas kuesioner akan ditentukan dengan uji validitas. Ketika pertanyaan-pertanyaan survei dapat menjelaskan pokok bahasan yang akan diukur, survei tersebut dikatakan sah. Jika korelasi antara masing-masing indikator memberikan hasil yang signifikan pada level 0,000 dan 0,005, maka indikator tersebut dianggap asli. 2018:17 (Putranto & Wijayanti)

Jika tanggapan seseorang terhadap suatu kuesioner pada umumnya konstan atau stabil, maka dikatakan dapat diandalkan (Ghozali, 2007). Jika masing-masing instrumen berada dalam satu variabel, uji reliabilitas dilakukan dengan menentukan koefisien (Cronbach's alpha). Jika instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,600 maka dianggap reliabel. 2018 (Putranto & Wijayanti)

Dengan kata lain, ini juga dapat digunakan ketika kita ingin mengetahui bagaimana prediksi variabel atau kriteria dependen. Analisis regresi linier bekerja dengan memperkirakan nilai yang terhubung ke X (variabel bebas) dan dengan mencari nilai Y (variabel terikat). prediktor terpisah atau variabel independen. Jika terdapat beberapa variabel bebas maka

akan dilakukan analisis regresi berganda (Sugiyono dalam Putranto & Wijayanti, 2018:18).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1. correlation variabel fungsi manajemen

		Correlations					JUMLAH
		X1	X2	X3	X4	X5	AH
X1	Pearson Correlation	1	.040	.180	-.071	.190	.526**
	Sig. (2-tailed)		.730	.115	.535	.095	.000
	N	78	78	78	78	78	78
X2	Pearson Correlation	.040	1	.045	.231*	.256*	.498**
	Sig. (2-tailed)	.730		.693	.042	.023	.000
	N	78	78	78	78	78	78
X3	Pearson Correlation	.180	.045	1	.390**	.266*	.661**
	Sig. (2-tailed)	.115	.693		.000	.019	.000
	N	78	78	78	78	78	78
X4	Pearson Correlation	-.071	.231*	.390**	1	.152	.567**
	Sig. (2-tailed)	.535	.042	.000		.184	.000
	N	78	78	78	78	78	78
X5	Pearson Correlation	.190	.256*	.266*	.152	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.095	.023	.019	.184		.000
	N	78	78	78	78	78	78
JU ML AH	Pearson Correlation	.526**	.498**	.661**	.567**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78

Sumber Data : Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan dari output diatas untuk menguji tingkat validitas data adalah dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} . X.1 memperoleh $0,526 > 0,202$, X2 memperoleh $0,498 > 0,202$, X3 memperoleh $0,661 > 0,202$, X4 memperoleh $0,567 > 0,202$, dan X5 memperoleh $0,630 > 0,202$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima item pertanyaan tentang fungsi manajemen dikatakan "Valid".

Table 2. correlation variabel pengembangan objek wisata

		Correlations			JUMLAH
		Y1	Y2	Y3	H
Y1	Pearson Correlation	1	.009	.106	.604**
	Sig. (2-tailed)		.940	.357	.000
	N	78	78	78	78
Y2	Pearson Correlation	.009	1	.248*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.940		.029	.000
	N	78	78	78	78
Y3	Pearson Correlation	.106	.248*	1	.725**
	Sig. (2-tailed)	.357	.029		.000
	N	78	78	78	78
JUMLAH	Pearson Correlation	.604**	.597**	.725**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78

Hasil Olah Data SPSS 26.

Berdasarkan output diatas untuk mengukur tingkat keberadaan data dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} , Y1 memperoleh nilai $0,604 > 0,202$, Y2 memperoleh nilai $0,597 > 0,202$, dan Y3 memperoleh $0,725 > 0,202$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga item pertanyaan tentang pengembangan objek wisata dikatakan “Valid”.

2. Uji reabilitas

Tabel 3. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber Data : Hasil Olah Data SPSS 26.

Keluaran ini mencantumkan proporsi data valid yang perlu ditangani dan data yang telah dirilis. Seperti yang bias dilihat, terdapat 78 contoh data atau situasi 100% sah dan tidak ada yang dikecualikan.

Tabel 4. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.502	8

Sumber Data : Hasil Olah Data SPSS 26.

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai cronbach alpha 0,502 dari 8 item pertanyaan dari variable fungsi manajemen. Kaidah pengambilan keputusannya, jika nilai cronbach Alpha > nilai R_{tabel} data dapat dikatakan reliable. Berdasarkan output diatas diperoleh hasil $0,502 > 0,202$, sehingga data dapat dikatakan “Reliable”.

3. Analisis regresi linear

Tabel 5.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.207 ^a	.043	.030		1.90658

a. Predictors: (Constant), X Fungsi Manajemen

Sumber Data : Hasil Olah Data SPSS 26.

Temuan table model summary menunjukkan bahwa pada bagian ini $R = 0,30$ dan R_{square} , atau (R^2) adalah 0,043 (koefisien korelasi dikuadratkan atau $0,30 \times 0,30 = 90,0\%$) dengan angka Sisanya $100\% - 90,0\% = 10\%$ hal ini menunjukkan bahwa 10% adalah angka yang diinginkan untuk menentukan bagaimana fungsi manajemen (X) mempengaruhi pengembangan objek wisata (Y).

Tabel 6.

Koefisien regresi X terhadap Y (Fungsi Manajemen dan Pengembangan Objek Wisata)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	6.208	1.160		5.354	.000
X	.129	.070	.207	1.843	.069

a. Dependent Variable: Y Pengembangan Objek Wisata

Sumber Data : Hasil Olah Data SPSS 26.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur Penerapan Fungsi Manajemen terhadap Pengembangan Objek wisata Laburang Gallang memiliki nilai konstanta (α) = 6,208, Beta = 0,129, t hitung 1.843 dan tingkat signifikan 0,69, menurut tabel hasil uji koefisien. Tergantung pada koefisien, diperiksa sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = 6,208 + 0,129X$$

Dari fungsi regresi diatas, maka dapat dijelaskan :

- Jika variable penerapan fungsi manajemen (X) berubah, maka pengembangan objek wisata (Y) juga akan berubah. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah. Apabila penerapan fungsi manajemen baik, maka pengembangan objek wisata juga akan baik dengan koefisien regresi 0,129 dan sebaliknya, jika penerapan fungsi manajemen tidak baik maka pengembangan objek wisata tidak baik, dengan koefisien regresi sebesar 0,129.
- Jika semua variabel tetap konstan, nilai konstanta 6,208 menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen tetap memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan daya tarik wisata.
- Berdasarkan nilai beta yang rendah sebesar 0,129 diketahui bahwa perkembangan objek wisata (Y) merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap fungsi manajemen (X).

4. uji hipotetis

Tabel 4.20

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	12.351	1	12.351	3.398	.069 ^b
	Residual	276.265	76	3.635		
	Total	288.615	77			

Sumber Data : Hasil Olah Data SPSS 26.

Karena probabilitas (0,069) lebih besar dari 0,05 dan hasil uji ANOVA pada bagian ini adalah $F = 3.398$ dengan tingkat probabilitas sig.

0,069 maka model regresi dipakai untuk diprediksi bagaimana penerapan fungsi manajemen diterapkan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini. Tes F dijalankan untuk menentukan apakah premis penelitian akurat. Dengan melihat derajat signifikan = 0,05 maka dapat ditentukan apakah ada dampak atau signifikan. H_a disetujui jika nilai signifikan kurang dari 0,05 sedangkan H_o ditolak.

Hasil oleh data pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa variabel keterbukaan (X) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan objek wisata dengan nilai f hitung sebesar 3.398 dan taraf signifikan 0,069 ($F_{0,05}$). (Y) berdasarkan temuan tersebut model regresi layak diterapkan untuk meramalkan pengembangan objek wisata menerapkan fungsi manajemen. Dari hasil pengolahan data SPSS diketahui bahwa uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara independen menjelaskan varians dari variabel dependen.:

- Nilai T_{hitung} variable fungsi manajemen (X) 0,129 dengan tingkat signifikan 0,069.
- Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara statistik berikut
 $H_a : P_{yx} \neq 0$
 $H_o : P_{yx} = 0$

Hipotesis bentuk kalimat

Hipotesis H_a : Penerapan fungsi manajemen berpengaruh/signifikan terhadap Pengembangan Objek Wisata Laburang Gallang Desa Batu Mila.

Kaidah keputusan :

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Tabel coefficients diperoleh $t_{hitung} = 1,843$ prosedur mencari statistic tabel dengan kriteria.

- Nilai signifikan sebesar $0,069 \leq 0,05$
- Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 = 78 - 2 = 76.
- Sehingga didapat $t_{tabel} = 1.665$

Keputusan :

Nilai t_{hitung} atau 1,843 > 1.665 maka H_a diterima, artinya signifikan. Jadi Penerapan Fungsi Manajemen berpengaruh/signifikan terhadap Pengembangan Objek Wisata Laburang Gallang di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat

disimpulkan bahwa:

1. Nilai persentase dari indikator Penerapan Fungsi Manajemen Objek Wisata Laburang Gallang Di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa adalah 61,12 % berada pada kategori baik.
2. Nilai persentase dari indikator pengembangan objek wisata laburang gallang di desa batu mila kecamatan maiwa kabupaten enrekang dalah 55,13% berada pada kategori kurang baik.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengelola agar lebih memperhatikan pengunjung yang datang agar tidak melakukan pelanggaran yang sudah di tetapkan oleh Pengelola.
2. Diharapkan kepada pengelola menegur atau memberikan sanksi kepada pengunjung yang melanggar aturan yang sudah di tetapkan.
3. Diharapkan bagi pemerintah lebih memperhatikan fungsi manajemen yang ada pada objek wisata Laburang Gallang terutama pada indikator pergerakan dengan presentase 52,6% dengan kategori kurang baik.
4. Diharapkan bagi masyarakat yang berkunjung agar kiranya dapat memperhatikan dan menjaga kebersihan wilayah wisata agar tidak mengurangi daya tarik masyarakat untuk berkunjung dimana indikator pada pengembangan objek wisata kurang baik dengan presentase 52,2%.

PENGAKUAN

1. Bapak Prof. Dr. H. Jamaluddin Ahmad S.Sos., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
2. Bapak Dr. Herman Dema, S.Pd., S.I.P., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
3. Bapak Muh. Ikbal S.Sos., M.Si sebagai Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
4. Bapak Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.A.P. sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis skripsi ini.
5. Bapak Muh. Ikbal S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis skripsi ini .
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Karyawan UMS Rappang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan pada saat proses perkuliahan dan di luar proses perkuliahan.
7. Bapak pengelola Wisata Husain S.P. dan Ibu Desa Hj. Racmhawati Arsyad, S.Pd serta Staf Kantor Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang terima kasih atas bantuan dan bekerja sama selama proses penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

REFERENSI

BUKU

Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*.

Yogyakarta : Gava Media.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. In Jakarta: Rineka Cipta.

Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien. In *Perdana*. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>

Fathonah, S., Dharma, A. B., & Nurmastuti, D. (2021). *Manajemen Pengelolaan Desa Wisata*. 154.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Gabur, M. F. A., & Sukana, M. (2020). Manajemen Pariwisata di Pulau Padar, Taman Nasional Komodo, Labuan Bajo. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 336. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p23>

Irma, A. (2019). Indikator Penerapan Fungsi Manajemen Dan Terwujudnya Responsif Gender Dan Peduli Anak Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sigi Abstrak. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 7(2), 261–271.

Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141–146. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>

Junaidy, R. K., Suwitri, S., & Kismartini, K. (2019). Manajemen Pengembangan Potensi Pariwisata Daerah Di Desa Wisata Okura Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 12–22. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.319>

Nugraha, I. G. P., & Zerlinda, H. (2019). Manajemen Pengelolaan Air Terjun Sekumpul Oleh Kelompok Sadar Wisata “Tirta Bhuana Lestari.” *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v1i1.22083>

Nuraini Haking, D. S. A. R. R. (2021). *Manajemen Pengelolaan Dan Pelayanan Pariwisata Taman Nasional Komodo Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021*. 1–71.

Prabowo, Hary. (2021). *Analisis Pengembangan Objek Wisata Tasik Nambus di Desa Tanjung Darul Takzim Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Perencanaan Wilayah dan Kota.

Robinson, T. K., KIYAI, B., & MAMBO, R. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84), 70–82.

- Santi, N., Amir, M., & Tarifu, L. (2019). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pulau Kondo Kabupaten Bombana Dan Olahraga Kabupaten Bombana) Development Strategy of Bombana Island Tourism Object (Study At the Bombana Regency Tourism , Youth and Sports Office). *Publica : Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 173–179.
- Saputro, W. E., Marom, A., & Maesaroh. (2017). Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 3(4), 1–11.
- Septiwirawan, R., Arifin, M. Z., Zulfiani, D., Berau, P. K., Berau, P. K., Kreatif, E., Konservasi, Y., Swasta, P., & Bahari, W. (2020). Upaya Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. *EJournal Administrasi Publik*, 8(3), 9290–9302.
- Suartini, N. K., Suhartawan, I. G., & Triawati, K. (2022). Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Taipa Beach. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.456>